

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Abdul Wahab Syakrani

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah (STAI RAKHA) Amuntai
aws.kandangan@gmail.com

Rahmatul Jannah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah
Khalidiyah (STAI RAKHA) Amuntai

Resa Delina

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah
Khalidiyah (STAI RAKHA) Amuntai

Rezki Amalia

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah
Khalidiyah (STAI RAKHA) Amuntai

Abstract

Problems with Islamic religious education in schools usually include several major obstacles, such as students' lack of understanding of religious material, low student motivation to learn, teachers who are unprofessional or do not have a background in Islamic religious education, and students' lack of practice of religious teachings in their daily lives. In addition, uninteresting teaching methods and inadequate facilities and infrastructure also hinder the effectiveness of Islamic religious education. These problems mean that the objectives of Islamic religious education, which focus on shaping students' noble character and faith, have not been optimally achieved in schools.

Keywords: *problems in Islamic religious education, learning motivation, teacher professionalism, religious understanding, Islamic religious education.*

Abstrak

Problem pendidikan agama Islam di sekolah biasanya meliputi beberapa kendala utama seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap materi agama, rendahnya motivasi belajar siswa, guru yang kurang profesional atau tidak berlatar belakang pendidikan agama Islam, serta minimnya pengamalan ajaran agama oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang menarik dan sarana prasarana yang belum memadai juga menjadi faktor penghambat efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan ini menyebabkan tujuan pendidikan agama Islam yang berfokus pada pembentukan akhlak mulia dan keimanan siswa belum tercapai secara optimal di sekolah.

Kata kunci: *problematika pendidikan agama Islam, motivasi belajar, profesionalisme guru, pemahaman agama, pembelajaran pendidikan agama Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Namun, dalam praktiknya, penyelenggaraan PAI sekolah sering menghadapi sejumlah kendala, baik dari sisi internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil studi kepustakaan dan penelitian lapangan, sejumlah tantangan berikut telah teridentifikasi: Pertama, Jam pelajaran dan pendekatan yang terbatas. Sebagian besar sekolah hanya memberikan alokasi waktu PAI yang terbatas, dengan pendekatan pembelajaran yang masih kaku dan tradisional, sehingga kurang mendukung pemahaman holistik siswa. Kedua, Kualitas pendidik. Banyak guru PAI yang masih belum memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai, serta cenderung menerapkan metode yang minim variasi dan kurang interaktif. Ketiga, Minat dan motivasi siswa rendah. Rendahnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI menjadi faktor penghambat efektivitas pembelajaran. Keempat, Keterbatasan media dan lingkungan belajar. Penggunaan media pembelajaran yang monoton dan minimnya dukungan lingkungan baik di sekolah maupun keluarga menurunkan kualitas transfer nilai agama. Kelima, Era digital dan tantangan Society 5.0. Tantangan modern seperti keterbatasan literasi digital guru dan siswa, serta kurangnya integrasi teknologi dalam kurikulum PAI, menjadi hambatan yang krusial untuk diatasi. Keenam, Pandemi COVID-19 dan pembelajaran daring. Perubahan pembelajaran ke mode online selama pandemi mengungkapkan kendala seperti akses internet tidak merata, biaya tinggi, dan penurunan efektivitas dalam menerapkan nilai-nilai agama.

Dengan demikian, penelitian ini untuk mengkaji problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di sekolah, faktor penyebab munculnya problematika tersebut dan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika PAI di sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini tidak memerlukan riset lapangan, melainkan fokus pada pengumpulan, pencatatan, serta analisis data dari sumber-sumber tertulis untuk menemukan teori, gagasan, atau temuan yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Pendekatan yang umum digunakan dalam metode ini adalah kualitatif dengan analisis sistematis dan deskriptif untuk menghasilkan kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Problematika merupakan permasalahan-permasalahan, persoalan- persoalan atau kesenjangan-kesenjangan yang ada yang menjadi tantangan yang harus dicari solusinya. Menurut kamus bahasa Indonesia problematika merupakan hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dipecahkan, permasalahan. Problematika merupakan halangan yang terjadi pada kelangsungan suatu proses atau masalah.¹

Problematika Pendidikan Agama Islam adalah permasalahan- permasalahan, persoalan-persoalan, kesenjangan-kesenjangan yang menjadi halangan yang ada dalam sebuah proses Pendidikan Agama Islam baik sebagai sebuah disiplin ilmu, institusi ataupun jalan hidup, yang menjadi sebuah tantangan bagi setiap manusia muslim untuk mencari solusinya. Problematika Pendidikan Agama Islam tidak bisa terlepas dari ruang lingkup pendidikan itu sendiri. Pendidikan Agama Islam di setiap ruang lingkungannya bisa berjan maksimal dan saling beriringan, apabila hanya satu ruang lingkup saja yang menjadi pembahasan dan dicari solusinya maka prosen Pendidikan Agama Islam di ruanng lingkup yang lain akan kurang maksimal. Ini semua adalah tugas setiap individu muslim khususnya yang berkecimpung di dunia Pendidikan Agama Islam baik di sebuah institusi ataupun dilingkungan masyarakatnya.

1. Problematika Peserta Didik

Sebagian besar peserta didik masih beranggapan dan memandang bahwa Pendidikan Agama Islam hanya sebatas formalitas saja.² Hanya sebatas disiplin ilmu yang diajarkan untuk mendapatkan standar nilai yang ditentukan. Hanya sebatas ritual dan segi-segi formalitas dalam agama, seolah-olah apa yang disebut agama adalah seperangkat gerakan dan bacaan-bacaan serta doa-doa dalam ritual sembahyang dan ibadah. Dalam agama Islam ritual itu terumuskan dalam rukun Islam. Tentu saja pandangan seperti ini tidak salah secara mutlak tetapi jelas amat tidak memadai untuk menjadi pandangan yang baik, terutama terhadap Pendidikan Agama Islam. Hal ini bukan berarti ritual agama Islam seperti sholat dan lain sebagainya tidak penting. Tetapi perlu disadari tindakan ritual agama seperti solat adalah salah satu wujud nilai aplikatif dari rasa iman, rasa percaya kita terhadap Allah SWT dan juga kerangka bangunan agama Islam. Dengan demikian ritual agama seperti sholat bukanlah tujuan utama dari agama Islam tetapi bagaimana nilai-nilai dari solat itu teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai ketundukan terhadap Allah SWT teraplikasi dalam wujud menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Nilai mengagungkannya teraplikasikan dalam sikap rendah hati, tidak sombong, tidak menentanginya, tidak

¹ Di akses dari http://eprints.walisongo.ac.id/1072/3/061211017_Bab2.pdf pada tanggal 8 September 2025

² Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III : Pendidikan Disiplin Ilmu, Imtima, 2009, h. 6

meremehkan orang lain dan lain sebagainya. Nilai berserah diri kepadanya terapkan dalam sikap sabar, tawakal dan sadar bahwa semua berjalan sesuai kehendaknya. Dan masih banyak lagi nilai-nilai lainnya yang apabila terapkan dengan baik dalam kehidupan maka akan baiklah kehidupan ini karena sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan oleh sang pencipta kehidupan.

Dengan demikian agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup dan kehidupan. Tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berakhlak mulia atas dasar percaya atau beriman kepada Tuhan dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Pandangan seperti inilah yang harusnya menjadi arah pengajaran agama di sekolah. Agar peserta didik paham betul tujuan yang paling utama dari Pendidikan Agama Islam. Dalam kasus keluarga terutama orang tua peserta didik, sekolah bisa mengadakan pertemuan baik setiap minggu ataupun setiap bulan untuk menyamakan visi dalam pendidikan di sekolah dan di rumah, agar tercipta keserasian antara pendidikan di sekolah dan di rumah terutama dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Problematika pendidik

Para pakar pendidikan di Indonesia menilai bahwa salah satu sebab utama kegagalan pendidikan adalah karena lemahnya kualitas pendidik. Padahal salah satu syarat mutlak keberhasilan pendidikan adalah kualitas pendidik yang baik. Rasulullah adalah suri tauladan dan contoh pendidik yang baik terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Karena itu semua pendidik muslim yang terlibat dalam Pendidikan Agama Islam baik sebagai sebuah disiplin ilmu, institusi ataupun jalan hidup haruslah menjadikan Rasulullah sebagai contoh dalam mendidik dan dalam menjalankan kesehariannya sebagai seorang pendidik agama Islam. Setidaknya minimal seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Selain memiliki keempat kompetensi ini seorang pendidik juga harus mengembangkannya agar tidak monoton dalam mendidik para peserta didik. Seperti yang telah disabdakan Rasulullah bahwa hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan besok harus lebih baik dari hari ini itulah prinsip setiap pendidik muslim.³

Jadi problematika pendidik agama Islam adalah belum meneladani Rasulullah secara totalitas, belum mengamalkan nilai ajaran-ajaran agama secara menyeluruh dimulai dari bangun tidur sampai tertidur lagi, belum mengembangkan potensi dirinya dengan baik. Kesemuanya ini haruslah beriringan tidak bisa apabila ingin menjalankan solusinya satu persatu. Semoga para pendidik agama Islam kita semakin baik dengan terus berusaha mengamalkan ajaran-ajaran agamanya secara maksimal dan

³ Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Rosada, Bandung, 2009, h. 4.

mengembangkan potensi dirinya, agar tujuan uama dari Pendidikan Agama Islam sebagai penyempurna akhlak manusia dapat terwujud.

3. Problematika Manajemen

Manajemen yang menaungi Pendidikan Agama Islam pun belum memberikan usahanya yang maksimal. Salah satu keberhasilan sebuah proses adalah karena terkendali dengan baik. Manajemen kurikulum dan pembelajaran belum memberikan ruang yang maksimal untuk Pendidikan Agama Islam. Ini bisa dilihat dari jumlah jam pelajaran yang diberikan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam satu minggu hanya diberi empat jam pelajaran. Memberikan jam lebih untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas empat jam belummungkinkan, tetapi seandainya sekolah bisa mengatur lingkungan disekolah sebagai jam aplikasi Pendidikan Agama Islam maka ini bisa membantu kekurangan jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan membiasakan lingkungan sekolah untuk solat berjamaah misalnya atau melaksanakan kegiatankegiatan agama lainnya dalam lingkungan sekolah, ini akan memberikan pengaruh baik terhadap belajar peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam. Kurikulum yang dipakai di sekolah juga belum komperhensif masih terpaku pada teori-teori yang bersifat kognitif dan praktik amalan-amalan keagamaan sebatas ritual saja.

Padahal seharusnya kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari, karena agama bukan hanya sekedar keyakinan dan ritual saja tetapi agama adalah gaya hidup dan jalan hidup yang membentuk akhlak setiap manusia. Manajemen sarana prasarana juga sangat dibutuhkan dalam membantu terealisasinya Pendidikan Agama Islam. Dimana setiap praktik keagamaan dalam segala bentuk aplikasinya sangat membutuhkan sarana yang memadai. Manajemen keuangan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan Pendidikan Agama Islam, terutama dalam sebuah institusi pendidikan. Diharapkan manajemen keuangan ini bisa membantu dan menopang semua kebutuhan pendidikan yang ada. Tetapi apabila hanya mengandalkan iuran peserta didik ataupun bantuan dana pemerintah maka proses pendidikan akan tersendat. Alangkah baiknya sebuah institusi pendidikan mengembangkan sektor keuangan melalui pengembangan unit-unit usaha dan manajemen kewirausahaan pendidikan, agar berjalannya pendidikan bisa berjalan dengan baik, seiring berkembangnya keuangan maka proses pendidikan pun tidak akan terhambat.

Gaya komunikasi dalam manajemen pun haruslah sesuai dengan yang dicontohkan oleh suri tauladan para guru yaitu Rasulullah SAW. Bagaimana Rasul selalu menjadikan rekan-rekannya dalam perjuangan dakwah, perjuangan mendidik umat, perjuangan mendidik agama Islam sebagai

sahabat. Bukan seperti atasan dan bawahan. Penyampaian pesan dalam manajemen diharapkan dapat memaksimalkan potensi peran-peran yang terlibat dalam kemajuan pendidikan terutama pendidikan.

Faktor Penyebab Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di antaranya :

1. Internal: fisiologi dan psikologi : minat, bakat, kecerdasan dan motivasi.
2. Eksternal : lingkungan dan instrumen
 - Lingkungan : sosial dan alam
 - Instrumen : kurikulum, sarana dan prasarana, guru.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, banyak sekali muncul problematika-problematika. Berbagai problematika yang muncul, bisa berkenaan dengan masalah yang bersifat internal, maupun eksternal. Yang berkaitan dengan internal sekolah, misalnya guru yang belum berkompeten, maupun sarana prasarana yang tidak mendukung. Sedangkan permasalahan dari eksternal, bisa datang dari kurangnya dukungan masyarakat (orang tua murid), ataupun kurangnya dukungan dari pemerintah daerah setempat.

1. Manajemen sekolah (peranan kepala sekolah dan guru selain guru agama)

Permasalahan dalam hal manajemen: Kurang aktifnya kepala sekolah dan Guru selain guru agama dalam memberikan pelayanan pendidikan agama Islam yang memadai untuk peserta didik.

Solusi yang ditawarkan adalah:

- a. Menyardakan pihak manajemen tentang pentingnya memberikan Pelayanan pendidikan agama Islam yang memadai untuk peserta didik.
 - b. Menyardakan pihak manajemen tentang kewajiban memberikan Pelayanan pendidikan agama Islam yang memadai untuk peserta didik.
2. Kompetensi Tenaga pendidik

Permasalahan dalam hal tenaga pendidik:

- a) Kurangnya keteladanan
- b) Kurangnya kemampuan menguasai materi
- c) Kurangnya kemampuan dalam mengelola kelas
- d) Kurangnya rasa tanggung jawab
- e) Evaluasi hanya berorientasi terhadap penilaian kognitif

Solusi yang ditawarkan adalah:

- a) Menggalakkan program-program peningkatan kemampuan guru Seperti pemberian beasiswa untuk melanjutkan studi, melaksanakan Diklat-diklat dan lain-lain.
- b) Evaluasi mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴

⁴ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), H.39

3. Peserta didik

Permasalahan yang ada pada peserta didik:

Kurangnya minat belajar agama

Adanya perbedaan tingkat pemahaman, pengamalan serta penghayatan

Nilai agama di antara peserta didik.⁵

Solusi yang ditawarkan adalah :

a) Semua pihak (stakeholder) berusaha menyadarkan peserta didik akan Pentingnya belajar agama Islam.

b) Pemisahan peserta didik dan mengelompokkan mereka berdasarkan Tingkat kemampuan yang sama.

4. Dukungan orang tua

Permasalahan yang berkaitan dengan orang tua diantaranya adalah

Kurangnya rasa tanggungjawab dan kepedulian terhadap pendidikan agama Anaknya. Adapun solusi yang ditawarkan adalah pihak sekolah sering Mengajak POM (persatuan orangtua murid) dalam membahas Problematika pendidikan agama di sekolah.

5. Sarana dan prasarana

Di antara permasalahan dalam bidang sarana dan prasarana adalah:

a) Kurang lengkapnya sarana dan prasarana.

b) Kurangnya rasa tanggungjawab dan loyalitas civitas akademik dalam Merawat dan menjaga asset dan sarpras sekolah.

Diantara solusi yang ditawarkan adalah:

Pemberdayaan semua pihak terkait (stakeholder) untuk ikut menanggulangi kekurangan sarana dan prasarana di sekolah.

Pemberian arahan yang berkesinambungan kepada seluruh civitas Akademik dalam hal perawatan aset. Adanya aturan pengelolaan aset yang lengkap dan terlaksana dengan Baik.

Solusi Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Dari beberapa problematika problematika di atas dapat disimpulkan solusi untuk mengatasinya, yaitu :

1. Solusi Terhadap Problematika Peserta Didik

Problematika pertama, Peserta didik hanya menilai pembelajaran PAI Berupa pelajaran formalitas untuk mendapatkan nilai akhir, Peserta didik hanya Menganggap pelajaran PAI hanya tentang ritual beribadah dan doa doa tanpa Mengutamakan nilai nilai positif yang terkandung dalam ibadah dan doa doa Tersebut. Solusinya adalah dengan mengajarkan penerapan nilai-nilai praktik Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menekankan nilai-nilai Agama dalam setiap kegiatan yang dilakukan

⁵ Ibid,..hlm 37

baik dilingkungan sekolah maupun diluar Lingkungan sekolah, tentunya dengan adanya kerjasama yang maksimal antara Pendidik, orang tua di rumah dan lingkungan masyarakat sekitar.

2. Solusi Terhadap Problematika Pendidik

Problematika Pendidik adalah kualitas kompetensi pendidik yang kurang Maksimal, solusinya adalah kita sebagai pendidik harus selalu meningkatkan kualitas diri dengan terus mengembangkan potensi yang dimiliki dengan cara berrperan serta dalam setiap pengembangan dan penerapan praktik agama Islam di lingkungan sekolah utamanya dan lingkungan masyarakat sekitar sehingga benar benar bisa menjadi pendidik yang sebenarnya dengan meneladani cara mendidik Rasulullah SAW.

Selain itu sebagai pendidik kita juga dituntut untuk terus mengoptimalkan Dan mengasah kemampuan untuk pengelolaan kelas, memperbanyak membaca Buku buku terutama yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh peserta Didik dan yang utama adalah melakukan evaluasi pelajaran PAI tidak hanya Penilaian kognitif saja, tetapi juga penilaian afektif, sosial, spiritual dan Psikomotorik sehingga dari pembelajaran PAI bisa mencetak peserta didik yang cakap dalam penguasaan materi PAI, praktik ritual agama dan doa serta Pengamalan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang bisa menjadikan Peserta didik menjadi manusia yang insan kamil.

3. Solusi Terhadap Manajemen Pendidikan Agama Islam

Problematika pertama adalah manajemen Kurikulum, Solusi darproblematika manajemen kurikulum adalah membentuk lingkungan sekolah yang benar-benar menerapkan nilai-nilai Islam, berusaha untuk memperbaiki manajemen dengan cara menyadarkan pihak yang mengelola manajemen tentang pentingnya dan kewajiban memberikan pelayanan pelayanan Pendidikan Agama Islam yang memadai untuk peserta didik. Problematika kedua, kurangnya sarana dan prasarana yang maksimal untuk pelajaran PAI solusinya adalah pemberdayaan semua pihak terkait atau stakeholder untuk ikut mengatasi kekurangan sarana dan prasarana di sekolah, pengarahan yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan kepada seluruh masyarakat sekolah untuk menjaga dan merawat aset atau media sarana prasarana pembelajaran dan dibentuknya peraturan tentang pengelolaan aset sekolah yang lengkap sertamaksimal dilaksanakan dengan baik dan maksimal.

Simpulan

Problematika Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah meliputi tiga aspek utama. Pertama, dari sisi peserta didik, permasalahan muncul karena rendahnya motivasi, kurangnya minat, serta perbedaan kemampuan belajar yang beragam. Kedua, dari sisi pendidik, kendala sering kali berkaitan dengan keterbatasan

kompetensi profesional, penggunaan metode yang monoton, dan kurangnya penguasaan media pembelajaran modern. Ketiga, dari sisi manajemen sekolah, problematika tampak pada keterbatasan sarana-prasarana, pengelolaan kurikulum yang belum maksimal, serta kurangnya dukungan dan kerja sama antara pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan.

Dengan demikian, solusi yang diperlukan adalah peningkatan motivasi dan pembinaan peserta didik, pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan inovasi metode pembelajaran, serta perbaikan manajemen pendidikan dengan penyediaan fasilitas yang memadai dan penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, serta masyarakat. Upaya tersebut diharapkan mampu menjadikan pembelajaran PAI lebih efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter Islami.

Saran

Demikian makalah dari kami yang kami buat dan tentunya masih banyak kesalahan serta kekurangan. Kami mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun dari pembaca guna perbaikan untuk pembuatan makalah selanjutnya. Semoga dengan adanya makalah ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca serta bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. (2021). Solusi terhadap problematika PAI di sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(6), 1070–1077.
- Daulay, Haidar Putra. Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: Rosada, 2009) Rohiat, Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Peraktik, (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Sinaga, S. (2017). Problematika pendidikan agama Islam di sekolah dan solusinya. *Jurnal WARAQAT*, 2(1), 175.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1: Ilmu Pendidikan Teoritis, (t.k.: PT. IMTIMA, 2009) -----, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3 : Pendidikan Disiplin Ilmu, (PT. IMTIMA, 2009)
- Arief, A. S., Putri, S. E., Suroso, A., Syakhrani, A. W., & Rahmini, N. (2021). Digital Technology Management Challenges in Marketing Local Farm Products in

- Developing Countries: Analysis of International Publication Findings. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 96-107.
- Aslan, A. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115-124.
- Basir, A., Syakhrani, A. W., Wirawan, V., Harahap, A., & Widjaja, G. (2021). Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 434-446.
- Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127-143.
- Heryani, A., Br Sembiring, T., Fatmawati, E., Muhammadiyah, M. U., & Syakhrani, A. W. (2022). Discourse Postponing elections and extending the presidency: A study of political legality and the progress of Indonesia's democratic practice.
- Hifza, H., Antoni, A., Syakhrani, A. W., & Hartati, Z. (2020). The Multicultural Islamic Education Development Strategy on Educational Institutions. *Jurnal Iqra Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 158-170.
- Mubarak, H., Muntaqa, A. W., Abidin, A. M. A. Z., Sudrajat, D., & Syakhrani, A. W. (2022). THE TECHNOLOGICAL REVOLUTION AND THE DYNAMICS OF ISLAMIC DA'WAH. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1), 44-58.
- Muslimah, M., Hamdanah, H., Syakhrani, A. W., & Arliansyah, A. (2019). Stress and Resilience in Learning and Life in Islamic Boarding School: Solutions for Soft Approaches to Learning in Modern Times. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 421-433.
- Nugroho, B. S., Syakhrani, A. W., Hardiansyah, A., Pattiasina, P. J., & Pratiwi, E. Y. R. (2021). Learning Multimedia Management Strategy at Home During Learning from Home. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 621-631.
- Putra, P., & Aslan, A. (2020). AGAMA & BUDAYA NUSANTARA PASCA ISLAMISASI; Dampak Islamisasi terhadap Agama dan Kebudayaan Lokal di Paloh, Kalimantan Barat.
- Rahmat, A., Syakhrani, A. W., & Satria, E. (2021). Promising online learning and teaching in digital age: Systematic review analysis. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 7(4), 126-35.
- Sholihah, H. I. A., Hidayat, A. W., Srinawati, W., Syakhrani, A. W., & Khasanah, K. (2021). What linguistics advice on teaching English as a foreign language learning using blended learning system. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 342-351.
- Suherlan, H., Basir, A., Syakhrani, A. W., Ningsi, B. A., & Nofirman, N. (2022). The Roles of Digital Application Innovates Student Academic in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 672-689.
- Syakhrani, A. W. (2018). METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK HIPNOTIS. *Cross-border*, 1(1), 133-151.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.

- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.
- Syakhrani, A. W. (2020). THE BALANCE CONCEPTS OF EDUCATION BASED ON ISLAM PERSPECTIVE. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1(2), 84-95.
- Syakhrani, A. W. (2021). Islamic Education Model. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 14-19.
- Syakhrani, A. W. (2022). KITAB-KITAB HADIST SESUDAH ABAD KE 3 H. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(1), 1-12.
- Syakhrani, A. W. (2022). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI THAILAND. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 74-79.
- Syakhrani, A. W., & Islami, A. R. (2022). ISLAM DI TANAH BANJAR. *Cross-border*, 5(1), 792-802.
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). BUDAYA DAN KEBUDAYAAN: TINJAUAN DARI BERBAGAI PAKAR, WUJUD-WUJUD KEBUDAYAAN, 7 UNSUR KEBUDAYAAN YANG BERSIFAT UNIVERSAL. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Syakhrani, A. W., & Nafis, M. (2022). ISLAM SEBAGAI AGAMA DAN ISLAM SEBAGAI BUDAYA DALAM MASYARAKAT BANJAR. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 270-274.
- Syakhrani, A. W., & Yudistira, M. R. (2022). DASAR KEISLAMAN SEBAGAI AGAMA RAHMATAN LILALAMIN. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 263-269.
- Syakhrani, A. W., & Zaini, A. (2022). THE DEVELOPMENT OF MODERN THEOLOGY. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(2), 30-36.
- Syakhrani, A. W., Maulani, A., Saubari, A., Yusuf, M., & Ilham, M. (2022). SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA MAJU AMERIKA SERIKAT. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 311-317.
- Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmida, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(2), 298-306.
- Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmida, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(2), 298-306.
- Syakhrani, A. W., Salamah, S., Erlin, Y., & Yunita, Y. (2022). INSTRUCTIONS OF THE RASULULLAH ON FACTORS AFFECTING EDUCATION. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(2), 37-45.
- Syakhrani, H. A. W. (2021). Model Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Islam. *Cross-border*, 4(1), 37-43.